

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR KOMPLEKS  
SISWA KELAS X AK 4 SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

(Skripsi)

Oleh

ROZA NOVI LINDA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR KOMPLEKS PADA SISWA KELAS X SMK N 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Oleh**

**ROZA NOVI LINDA**

Masalah penelitian ini adalah pembelajaran menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Adapun tujuannya adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks di kelas X AK 4 SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara (1) wawancara, untuk mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan hasil penilaian pembelajaran yang dibuat oleh guru, (2) observasi, yakni mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, (3) dokumentasi, yaitu

RPP, video dan foto pembelajaran, serta penilaian pembelajaran menulis teks prosedur kompleks yang dilakukan oleh guru.

Hasil penelitian menunjukkan guru melakukan tiga tahap kegiatan dalam pembelajaran. Ketiga kegiatan dimaksud mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran guru telah menyusun RPP yang lengkap berdasarkan komponen-komponen RPP. Pada pelaksanaan pembelajaran terjadi dua aktivitas, yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Ketika pelaksanaan pembelajaran guru melakukan tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat ketidakruntutan penyampaian pembelajaran yang disampaikan guru dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, dalam kegiatan pembelajaran juga terdapat ketidaksesuaian alokasi waktu dan penggunaan media yang berupa *slide power point* yang telah direncanakan pada RPP dengan pelaksanaannya di kelas. Namun, semua kegiatan yang direncanakan pada RPP telah terlaksana. Pada penilaian pembelajaran menulis teks prosedur kompleks, guru menggunakan teknik tes tertulis dan tes praktik/unjuk kerja.

Kata kunci: menulis, pembelajaran, teks prosedur kompleks.

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR KOMPLEKS  
SISWA KELAS X AK 4 SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Oleh**

**ROZA NOVI LINDA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**pada**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR  
KOMPLEKS SISWA KELAS X AK 4 SMK NEGERI 4  
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

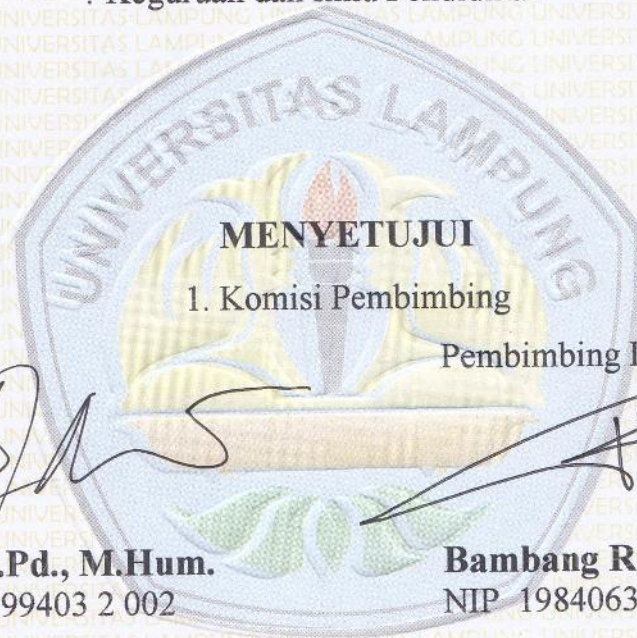
Nama Mahasiswa : **Roza Novi Linda**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313041078

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.**

NIP 19700318 199403 2 002

**Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd.**

NIP 19840630 201404 1 002

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

**Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**

NIP 19620203 198811 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.**



Sekretaris : **Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. H. Muhammad Euad, M.Hum.**

19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 3 April 2017

## SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, Saya yang bertanda tangan di bawah ini


NPM : 1313041078  
nama : Roza Novi Linda  
judul skripsi : Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks pada Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017  
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber di organisasi tempat riset;
2. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku;
4. dan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 29 Maret 2017  
Yang membuat pernyataan.



  
Roza Novi Linda  
NPM 1313041078

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, 03 September 1995.

Penulis adalah anak kedua dari delapan bersaudara, putri dari pasangan Rushan, S.Ag. dan Mastina Penulis pertama kali

menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Dwi

Tunggal pada tahun 2001. Pendidikan Sekolah Dasar (SD)

ditempuh di SD Negeri 1 Gunung Sulah 2002 dan selesai pada 2007. Kemudian,

penulis menyelesaikan studi tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTS

Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2010. Jenjang pendidikan selanjutnya yang

ditempuh adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMK Negeri 4 Bandar

Lampung, diselesaikan pada tahun 2013.

Tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Lampung melalui jalur SBMPTN. Pengalaman mengajar didapatkan penulis

ketika melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP PGRI 2

Bekeri, Lampung Tengah pada Tahun Pelajaran 2016/2017.



## **MOTO**

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

“Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan),  
tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

**(Q.S. Al Insyirah: 6)**

“Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putusnya dipukul ombak. Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menenteramkan amarah ombak dan gelombang itu”

**(Marcus Aurelius)**

## **PERSEMBAHAN**

Ya Allah Ya Tuhanku, Tuhan semesta alam. Terima kasih Ya Allah atas segala nikmat-Mu, perlindungan, dan keselamatan bagi jiwa ragaku, atas segala keindahan dan kebahagiaan dalam hidupku, atas kelebihan maupun kekuranganku, dan atas takdirku yang tertulis di Lauhil Mahfudz-Mu. Dari titisan Ilmu-Mu kupersembahkan goresan tanganku bagi ilmu pengetahuan Indonesia. Dengan segala kerendahan hati, dan atas rasa hormat, serta baktiku, kupersembahkan karya ini kepada orang-orang tersayang.

1. Orang-orang terbaik yang aku miliki di dunia ini yaitu kedua orang tuaku tercinta Bapak Rushan, S. Ag. dan Ibu Mastina yang tak pernah berhenti memberikan untaian doa yang tulus dengan segala limpahan cinta dan kasih sayang, perhatian, motivasi serta dukungan moral maupun material, semangat, dan nasihat, terlebih pengorbanan yang tak akan terbalaskan untuk keberhasilanku. Orang tuaku yang selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakakku dan Adik adikku tersayang Putri Nirwana, SE., Meilia Diana Wati, Nova Risna Thoibah, An-Nisa Permata Sari, Dinda Ayusita Salsabilla, Muhammad Fajri Anwar, Khanza Zhafira Azahra yang mendoakanku dan menasihati ketika menghadapi segala cobaan.
3. Nenekku tersayang Maimunah yang telah memberikan untaian doa yang tulus dengan segala limpahan cinta dan kasih sayang, perhatian, motivasi dalam hidupku.
4. Keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan nasihat.

## SANWACANA

*Alhamdulillah* puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi dengan judul “Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Munaris, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung.
4. Drs. A. Effendi Sanusi, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menempuh studi di Universitas Lampung.
5. Dr. Sumarti, M.Hum., pembimbing utama yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan waktu dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Bambang Riadi, M.Pd., pembimbing kedua yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.

7. Drs. Iqbal Hilal, M.Pd., penguji bukan pembimbing yang juga telah memberikan nasihat, saran, motivasi, dan dukungan kepada penulis dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Seluruh dosen pengajar Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu dan pengetahuan.
9. Ibu Dra. Hj. Ernita Wati, selaku Kepala SMK Negeri 4 Bandar Lampung yang telah memberikan izin sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
10. Bapak Reshky Thofan, S.Pd., guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 4 Bandar Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan banyak informasi sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik.
11. Ayahanda dan Ibunda tercinta, tersayang, dan terkasih, Rushan, S.Ag., dan Mastina yang setiap lantunan doa dan tetes keringatnya telah mendewasakanku.
12. Kakakku dan Adik-adikku tersayang Putri Nirwana, SE., Meilia Diana Wati, Nova Risna Thoibah, An-Nisa Permata Sari, Dinda Ayusita Salsabilla, Muhammad Fajri Anwar, Khanza Zhafira Azahra terima kasih atas kasih sayang, keceriaan, perhatian, doa, semangat, bantuan dan semua hal yang telah diberikan selama ini. Keluarga besarku yang telah memberikan keceriaan, motivasi dan doa yang terus terucap untuk keberhasilanku.
13. Ahmad Andi Ilhamway Nediansyah terima kasih atas setiap perhatian, semangat, bantuan, dan motivasi yang telah engkau berikan selama ini.

14. Sahabat-sahabatku Cerdas Ceria (Engrid Septa Reni, Puspita Cahya Rivai, Safira Nabila, dan Widyasni Amanda) terima kasih untuk setiap pelajaran hidup dalam tawa, duka, dan perjuangan yang kita lakukan bersama.
15. Rekan-rekan seperjuanganku angkatan 2013 kelas A dan B Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung.
16. Kakak-kakak seniorku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas semangat, bantuan dan kebersamaannya selama ini.
17. Teman-teman KKN dan PPL di Lampung Tengah, Kecamatan Bekri, Desa Rengas.
18. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.
19. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

Semoga Allah Swt. selalu memberikan balasan yang lebih besar untuk Bapak, Ibu, dan rekan-rekan semua. Hanya ucapan terima kasih dan doa yang bisa penulis berikan. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, khususnya untuk kemajuan pendidikan Bahasa Indonesia.

Bandar Lampung,

Penulis

**Roza Novi Linda**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Pembelajaran .....	8
2.1.1 Pengertian Pembelajaran .....	9
2.1.2 Tujuan Pembelajaran .....	11
2.1.3 Konsep Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan K13	13
2.1.3.1 Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 .....	13
2.1.3.2 Tahapan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia ....	14
2.1.4 Strategi Pembelajaran .....	15
2.1.5 Model Pembelajaran .....	18
2.1.6 Materi Pembelajaran.....	25
2.1.7 Media Pembelajaran .....	27
2.2 Komponen Pembelajaran .....	28
2.2.1 Perencanaan Pembelajaran .....	28
2.2.1.1 Silabus .....	30
2.2.1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	31
2.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran .....	37
2.2.3 Penilaian Pembelajaran.....	43

2.2.3.1 Penilaian Tes Tertulis.....	45
2.2.3.2 Penilaian Kinerja.....	46
2.2.3.3 Penilaian Portofolio.....	49
2.2.3.4 Penilaian Proyek.....	52
2.2.4 Pembelajaran Menulis.....	54
2.2.5 Teks Prosedur Kompleks.....	55
2.2.5.1 Pengertian Teks Prosedur Kompleks.....	55
2.2.5.2 Langkah-langkah Menulis Teks Prosedur Kompleks.....	57
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian.....	58
3.2 Sumber Data.....	59
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	59
3.4 Teknik Analisis Data.....	61
 <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks.....	66
4.1.1 Identitas Mata Pelajaran.....	67
4.1.2 Perumusan Indikator.....	68
4.1.3 Perumusan Tujuan Pembelajaran.....	72
4.1.4 Pemilihan Materi Ajar.....	73
4.1.5 Pemilihan Sumber Belajar.....	75
4.1.6 Pemilihan Media.....	77
4.1.7 Model Pembelajaran.....	78
4.1.8 Szenario Pembelajaran.....	80
4.1.9 Penilaian.....	85
4.2 Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks.....	91
4.2.1 Pertemuan Pertama.....	91
4.2.1.1 Kegiatan Pendahuluan.....	92
4.2.1.2 Kegiatan Inti.....	105
4.2.1.3 Kegiatan Penutup.....	138
4.2.2 Pertemuan Kedua.....	141
4.2.2.1 Kegiatan Pendahuluan.....	142
4.2.2.2 Kegiatan Inti.....	152
4.2.2.3 Kegiatan Penutup.....	181
4.3 Aktivitas Siswa Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks ...	184
4.3.1 Pertemuan Pertama.....	184
4.3.2 Pertemuan Kedua.....	189
4.4 Penilaian Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks.....	193
4.4.1 Pertemuan Pertama.....	195
4.4.2 Pertemuan Kedua.....	196
4.4.3 Hasil Penilaian Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks.....	197
 <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan.....	200
5.2 Saran.....	203

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>204</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>205</b>



## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
3.1 Instrumen Pengamatan Perencanaan Pembelajaran .....	63
3.2 Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran pada Guru .....	64
3.3 Instrumen Aktivitas Siswa .....	65
4.1 Tolok Ukur Penilaian .....	197
4.2 Hasil Tes Tertulis Siswa .....	198
4.3 Hasil Tes Praktik/Unjuk Kerja .....	199

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### Lampiran

1. Korpus Data Pertemuan Pertama
2. Korpus Data Pertemuan Kedua
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
5. Silabus Bahasa Indonesia
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
7. Hasil Tes Siswa

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa di sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa yang baik. Untuk mencapai keterampilan berbahasa yang baik, guru dituntut harus mampu mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*). Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) memiliki enam metode mengajar, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, menganalisis data, dan mengomunikasikan. Pembelajaran saintifik ialah proses pembelajaran yang memandu siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang teliti untuk menghasilkan sebuah simpulan. Pembelajaran proses saintifik merupakan pembelajaran yang menuntut siswa berpikir secara sistematis dan kritis dalam upaya memecahkan masalah yang penyelesaiannya tidak mudah dilihat.

Pada kurikulum 2013 ada tiga model pembelajaran yang digunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Hal itu telah dijelaskan oleh Abidin (2016: 158-175) MPBM (Model Pembelajaran Berbasis Masalah) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah pada siswa selama mereka mempelajari materi pembelajaran. MPBP (Model Pembelajaran Berbasis Proyek) merupakan model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu. *Discovery Learning* merupakan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk menyingkapkan beberapa informasi yang diperlukan untuk melengkapi materi ajar.

Metode pembelajaran dalam kurikulum 2013, yaitu *Contextual Teaching Learning (CTL) dan Inquiry*. *Contextual teaching learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa . Pembelajaran CTL melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran produktif yakni, konstruktivisme, bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), dan penilaian sebenarnya (*autenyic assesment*).

Dalam kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran berbasis teks karena dapat membantu siswa dalam memahami makna yang terkandung, pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada pembelajaran berbasis teks karena melalui teks

kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan dan materi pembelajaran teks lebih relevan. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 dikenal dengan pembelajaran berbasis teks, dengan teks siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara kritis siswa juga dapat memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Pembelajaran berbasis teks, pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Salah satu tema dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berjudul teks, yaitu teks prosedur kompleks.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan pembelajaran yang padu dan berkaitan satu dengan lainnya. Dari keempat keterampilan tersebut, penulis memilih membahas keterampilan menulis, karena menulis merupakan proses penyampaian gagasan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang memiliki arti.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008: 3). Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila dikatakan bahwa

keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar (Tarigan, 2008: 4).

Menurut Tarigan (2008: 22) menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, serta menyusun urutan bagi pengalaman.

Pembelajaran mengenai teks prosedur kompleks sangat penting untuk dipelajari oleh siswa, karena dengan adanya pembelajaran teks prosedur kompleks dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa tentang langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang harus ditempuh sebelum melakukan sesuatu. Dengan adanya pembelajaran teks prosedur kompleks siswa juga tahu apa yang harus dilakukan sebelum melakukan sesuatu yang ingin dikerjakan sehingga siswa tidak akan ragu-ragu dalam melakukan sesuatu yang akan dilakukannya.

Penulis ingin meneliti pembelajaran menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas X dalam kurikulum 2013, karena pembelajaran menulis teks prosedur kompleks mampu memberikan pengetahuan mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan memiliki peranan penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, penulis merasa pembelajaran menulis teks prosedur kompleks sangat penting untuk diketahui oleh siswa kelas X.

Berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam topik materi Teks Prosedur Kompleks pada Silabus Bahasa Indonesia Kurikulum 2013, penulis

memfokuskan penelitian pada pembelajaran menulis teks prosedur kompleks yang terdapat dalam KD 4.2 memproduksi teks prosedur kompleks yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks ditujukan untuk kelas X SMK/MA dan dibelajarkan pada semester ganjil.

Penulis memilih lokasi penelitian di SMK Negeri 4 Bandar Lampung karena SMK Negeri 4 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang terakreditasi A di Bandar Lampung, lalu sekolah tersebut sudah dipercaya untuk menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. SMK Negeri 4 Bandar Lampung juga termasuk salah satu sekolah favorit di Bandar Lampung yang menerapkan kurikulum 2013. SMK Negeri 4 Bandar Lampung memiliki beberapa prestasi di bidang akademik khususnya bidang bahasa yaitu mendapat juara 1 membaca puisi, namun belum ada prestasi dalam bidang menulis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.

3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penulis merumuskan tujuan-tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.
3. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru tentang bagaimana melakukan penelitian di bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya mengenai materi pembelajaran menulis teks prosedur kompleks.
2. Bagi guru Bahasa Indonesia, dapat menambah informasi mengenai pembelajaran teks prosedur kompleks siswa kelas X.



### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Sebagai penegasan terhadap judul penelitian dan rumusan masalah, ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

1. Subjek penelitian adalah guru bidang studi Bahasa Indonesia dan siswa kelas X (salah satu kelas) SMK Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.
2. Objek penelitian ini adalah komponen dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks yang meliputi perencanaan yang dibuat oleh guru, pelaksanaan yang melibatkan aktivitas guru dan siswa, penilaian yang dilakukan oleh guru.
3. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung.
4. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester ganjil kelas X tahun pelajaran 2016/2017.

## **BAB II** **LANDASAN TEORI**

### **2.1 Pembelajaran**

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media (Rusman, 2012: 144). Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, karena dalam kegiatan pembelajaran senantiasa mengintegrasikan berbagai komponen dan kegiatan, yaitu siswa dengan lingkungan belajar untuk diperolehnya perubahan perilaku (hasil belajar) sesuai dengan tujuan (kompetensi) yang diharapkan (Rusman, 2011: 116).

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi pembelajaran. Guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas atau kemudahan bagi suatu kegiatan belajar. Guru tidak hanya berperan sebagai model/teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru.

### **2.1.1 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien (Rusman, 2012: 3). Menurut Dimiyati dan Mudjiono pada bukunya (2013: 157) pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh, memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Abidin (2016: 117) pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa belajar. Menurut Rusman (2012: 144) Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Rusman, 2011: 116). Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru. Pembelajaran adalah proses yang menuntut siswa secara aktif kreatif melakukan sejumlah aktivitas sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya (Abidin, 2016: 6).

Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.



Sumber: Konsep Pendekatan Scientific Kurikulum 2013  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Ranah sikap memberi transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa.” Ranah keterampilan memberi transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan memberi transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa.” Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kemendikbud, 2013).

Tema yang diusung oleh kurikulum 2013, terdapat sejumlah elemen kurikulum yang berubah. Beberapa perubahan elemen kurikulum tersebut antara lain standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian. Ditinjau dari elemen standar lulusan, standar lulusan kurikulum 2013 menekankan adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Ditinjau dari standar proses, sasaran pembelajaran dalam kurikulum 2013 mencakup pengembangan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Oleh sebab itu, proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi difokuskan pada pembinaan sikap, keterampilan, dan pengetahuan melalui penerapan model pembelajaran yang tepat.

### **2.1.2 Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran adalah tujuan langsung yang berhubungan dengan penguasaan materi pembelajaran (Abidin, 2016: 120). Penetapan tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan di dalam menyajikan materi pengajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki siswa. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu (Dharma, 2008: 45).

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan harus bersifat jelas (tidak abstrak dan tidak terlalu luas) dan operasional agar mudah diukur dan dinilai (Rusman, 2011: 157). Taba (dalam Rusman, 2012: 67) memberi beberapa petunjuk tentang cara meluruskan tujuan pembelajaran, yaitu ;

- a. tujuan hendaknya mengandung unsur proses dan produk.
- b. tujuan harus bersifat spesifik dan dinyatakan dalam bentuk perilaku nyata.

- c. mengandung pengalaman belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan.
- d. pencapaian tujuan kadang kala membutuhkan waktu relatif lama.
- e. harus realitas dan dapat dimaknai sebagai kegiatan belajar atau pengalaman belajar tertentu.
- f. harus komprehensif, artinya mencakup segala tujuan yang ingin dicapai disekolah.

Tujuan merupakan dasar untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dan juga menjadi landasan untuk menentukan materi, startegi, media, dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut menjadi bagian penting yang dilakukan oleh evaluasi pembelajaran dengan perumusan instrumen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### **a. Klasifikasi Tujuan Pembelajaran**

Menurut Bloom dan Kratwohl dan Maria (dalam Rusman, 2011: 171) klasifikasi tujuan terdiri dari tiga domain atau skemata, yaitu:

- 1) Domain Kognitif, yaitu menekankan pada aspek intelektual dan memiliki jenjang dari yang rendah sampai yang tinggi.
- 2) Domain Afektif, yaitu menekankan pada sikap, perasaan, emosi, dan karakteristik moral yang diperlukan untuk kehidupan di masyarakat.
- 3) Domain Psikomotorik, yaitu domain yang menekankan pada gerakan-gerakan fisik. Kecakapan-kecakapan fisik dapat berupa gerakan –gerakan atau keterampilan fisik, baik keterampilan fisik halus maupun kasar ( Rusman, 2011: 171—178).

### **2.1.3 Konsep Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013**

Guru bertugas merancang dan merencanakan pembelajaran, serta mempersiapkan berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk karakteristik peserta didik baik karakter kelas dan faktor penunjang pembelajaran, misalnya buku teks. Pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran menggunakan pembelajaran berbasis teks karena dapat membantu siswa dalam memahami makna yang terkandung dalam sebuah teks. Teks tidak selalu berwujud bahasa tulis, sebagaimana lazim dipahami, misalnya teks Pancasila yang sering dibacakan pada saat upacara. Teks dapat berwujud, baik teks tulis maupun teks lisan (bahkan dalam multimodal: perpaduan teks lisan dan tulis serta gambar/ animasi/ film). Pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 berbasis pada pembelajaran teks. Sebagai materi yang berbasis pada teks, maka dengan sendirinya karakteristik teks sebagai satuan bahasa yang menjalankan tugas kebahasaannya dalam konteks situasi sosial dan budaya.

#### **2.1.3.1 Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013**

Nuh (dalam Mahsun, 2014: 94) mengemukakan bahwa suatu keistimewaan dalam kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan. Peran bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan tersebut tentu bukan merupakan suatu kebetulan jika paradigma pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks.

Penempatan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan di samping memberi penegasan akan pentingnya kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa

nasional yang mempersatukan berbagai etnis yang berbeda latar belakang kedudukannya sebagai bahasa resmi negara juga mewujudkan bahasa Indonesia sebagai ilmu pengetahuan. Tujuan menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan (bahasa modern) harus ditunjukkan tidak hanya dalam dunia pendidikan, sebagai bahasa pengantar proses pembelajaran, tetapi juga harus ditunjukkan dengan pemanfaatan bahasa itu sebagai bahasa pengantar penyebaran informasi ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penempatan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan dalam kurikulum 2013 memberi harapan baru bagi tumbuhnya keyakinan bangsa ini pada kebesaran apa yang menjadi lambang identitas kebangsaannya, yaitu bahasa Indonesia.

#### **2.1.3.2 Tahapan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa harus memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks-teks yang akan dipelajari. Untuk mencapai kompetensi itu, mengingat bahwa teks merupakan satuan bahasa terkecil dengan struktur berpikir (makna) yang lengkap, maka pembelajaran teks haruslah dilaksanakan dengan tahapan yang kompleks (Mahsun, 2014: 112). Mulai dari memberi contoh dan menguraikan struktur serta satuan-satuan kebahasaan sampai pada upaya menciptakan kemampuan siswa untuk memproduksi sendiri teks yang dipelajari. Dengan demikian, tahapan dalam pembelajaran teks akan dirincikan pada halaman selanjutnya.



a. Tahap pemodelan (percontohan)

Pada tahap ini guru dapat mengenalkan nilai, tujuan sosial, struktur, serta ciri-ciri bentuk, termasuk ciri kebahasaan yang menjadi penanda pada teks yang diajarkan.

b. Tahap bekerja sama membangun/mengembangkan teks

Pada tahap ini kegiatannya dapat mencakup kegiatan membangun nilai, sikap dan keterampilan melalui teks yang utuh secara bersama-sama. Bentuk nyata dari kegiatan pembelajaran pada tahap ini dapat berupa kegiatan melengkapi dialog, melengkapi bagan, meringkas teks, dan kegiatan membangun teks secara berkelompok.

c. Tahap membangun/mengembangkan teks secara mandiri

Pada tahap ini siswa secara mandiri ditugasi membangun teks mulai dari kegiatan pengumpulan data/informasi/fakta, kemudian menganalisis data, sampai pada kegiatan menyajikan hasil analisis yang tidak lain merupakan teks jenis tertentu yang ditugasi. Kegiatan mengembangkan teks secara mandiri dapat dilakukan dengan cara memberikan tugas pengayaan kepada siswa.

#### **2.1.4 Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu (Dharma, 2008: 3).

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan

guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien Kemp (dalam Dharma, 2008: 4). Dick & Carey (dalam Dharma, 2008: 4) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai taktik yang digunakan guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara tepat sasaran. Dengan kata lain, strategi belajar mengajar merupakan usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi kondusif bagi siswa belajar. Secara aplikatif, strategi pembelajaran dapat dibagi ke dalam dua kelompok besar yakni strategi langsung dan tidak langsung. Strategi langsung merupakan strategi yang secara langsung berorientasi pada penguasaan materi pembelajaran yang biasanya digunakan guru agar siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran. Strategi tidak langsung adalah strategi yang dapat dipilih guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa walaupun jenis kegiatannya tidak langsung menyentuh materi pembelajaran (Abidin, 2016: 122).

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang dipakai pengajar dalam memanipulasi informasi, memilih sumber-sumber dan menentukan tugas/peranan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar Gerlach dan Ely (dalam Rusman, 2011: 159). Sanjaya (dalam Komalasari, 2014: 55) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yaitu

1. Strategi pengorganisasian pembelajaran

Bunderson dan Meril dalam Dharma (2008: 4) menyatakan strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan.

2. Strategi penyampaian pembelajaran

Strategi penyampaian pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.

3. Strategi pengelolaan pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pebelajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya.

Pada kurikulum 2013 pembelajaran dilaksanakan dalam lima tahapan, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengomunikasikan untuk semua mata pelajaran. Metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 yaitu *Contextual Teaching Learning (CTL)* dan *Inquiry*. *Contextual teaching learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika siswa belajar. Pembelajaran CTL melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran produktif yaitu, konstruktivisme, bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), dan penilaian sebenarnya (*autenyic assesment*) (Rusman, 2011: 193).

### **2.1.5 Model Pembelajaran**

Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2012: 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Menurut Rusman (2012: 133) model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Pada kurikulum 2013 ada tiga model pembelajaran yang digunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*).

#### **2.1.5.1 Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)**

Delisle (1997) (dalam Abidin, 2016: 159) menyatakan bahwa MPBM merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah pada siswa selama mereka mempelajari materi pembelajaran. model ini memfasilitasi siswa untuk berperan aktif di dalam kelas melalui aktivitas memikirkan masalah yang berhubungan kehidupan sehari-harinya, menemukan prosedur yang diperlukan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan, memikirkan situasi kontekstual, memecahkan masalah, dan menyajikan solusi masalah tersebut.

Oon-Seng Tan (dalam Abidin, 2016: 159) berpendapat bahwa MPBM merupakan model pembelajaran difokuskan untuk mengembangkan kemampuan siswa berpikir secara visibel. Menurut Abidin (2016: 160) MPBM merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong siswa untuk belajar aktif, mengonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar di sekolah dan belajar di kehidupan nyata secara alamiah.

Sejalan dengan karakteristik di atas, MPBM dipandang sebagai sebuah model pembelajaran yang memiliki banyak keunggulan. Keunggulan tersebut dipaparkan Kemendikbud (2013b) sebagai berikut.

- a. Dengan MPBM akan terjadi pembelajaran bermakna. Siswa yang belajar memecahkan suatu masalah akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan.
- b. Dalam situasi MPBM, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- c. MPBM dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok (Abidin, 2016: 161).

Dalam menerapkan MPBM diperlukan beberapa elemen penting MPBM.

Beberapa elemen penting dalam MPBM adalah sebagai berikut.

- a. Situasi bermasalah disajikan pertama dan berfungsi sebagai pusat pengorganisasian dan konteks belajar.

- b. Siswa sebagai pemecah masalah yang aktif dan guru sebagai pelatih kognitif dan metakognitif.
- c. Adanya kegiatan berbagai informasi, pengembangan pengetahuan secara mandiri oleh siswa, tantangan performa, dan tes berpikir.
- d. Digunakannya penilaian otentik baik untuk proses maupun hasil pembelajaran.
- e. Unit pembelajaran MPBM tidak selalu interdisipliner tetapi selalu integratif (Abidin, 2016: 162).

#### **2.1.5.2 Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*project based learning*)**

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) disebut MPBP adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu (Abidin, 2016: 167). Boss dan Kraus (dalam Abidin, 2016: 167) mendefinisikan MPBP sebagai sebuah model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat *open-ended* dan mengaplikasi pengetahuan mereka dalam mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu.

Helm dan Katz (dalam Abidin, 2016: 168) menyatakan bahwa MPBP merupakan model pembelajaran yang secara mendalam menggali nilai-nilai dari suatu topik tertentu yang sedang dipelajari. Simkins (dalam Abidin, 2016: 168) menyatakan bahwa MPBP sebuah model pembelajaran yang digunakan sebagai sarana bagi siswa untuk memperoleh seperangkat pengetahuan dan keterampilan belajar yang baru melalui serangkaian aktivitas merancang, merencanakan, dan memproduksi

produk tertentu. Diffly dan Sassman (dalam Abidin, 2016: 167) menjelaskan bahwa model pembelajaran ini memiliki tujuh karakteristik sebagai berikut.

- a. Melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran
- b. Menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata
- c. Dilaksanakan dengan berbasis penelitian
- d. Melibatkan berbagai sumber belajar
- e. Bersatu dengan pengetahuan dan keterampilan
- f. Dilakukan dari waktu ke waktu
- g. Diakhiri dengan sebuah produk tertentu.

Senada dengan karakteristik di atas, Kemendikbud (2013) menjelaskan bahwa MPBP memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
- b. Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik.
- c. Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.
- d. Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.
- e. Proses evaluasi dijalankan secara kontinu.
- f. Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan.
- g. Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif.
- h. Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Menurut McDonell (dalam Abidin, 2016: 170) meinci bahwa rmodel pembelajaran berbasis proyek mempunyai lima keunggulan yang mampu meningkatkan kemampuan:

1. mengajukan pertanyaan, mencari informasi dan menginterpretasikan informasi (visual dan tekstual) yang mereka lihat, dengar, atau baca;
2. membuat rencana penelitian, mencatat temuan, berdebat, berdiskusi, dan membuat keputusan;
3. bekerja untuk menampilkan mengonstruksi informasi secara mandiri;
4. berbagi pengetahuan dengan orang lain, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dan mengakui bahwa setiap orang memiliki keterampilan tertentu yang berguna untuk proyek yang sedang dikerjakan;
5. menampilkan semua disposisi intelektual dan sosial yang penting yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dunia nyata.

Berkenaan dengan keunggulan model ini, Kemendikbud (2013) lebih lanjut merinci keunggulan model ini sebagai berikut.

- a. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
- b. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- c. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan *problem-problem* yang kompleks.
- d. Meningkatkan kolaborasi.
- e. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.



- f. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber.
- g. Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- h. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
- i. Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
- j. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Selain dipandang memiliki keunggulan, model ini masih dinilai memiliki kelemahan-kelemahan sebagai berikut.

- a. Memerlukan banyak waktu dan biaya.
- b. Memerlukan banyak media dan sumber belajar.
- c. Memerlukan guru dan siswa yang sama-sama siap belajar dan berkembang.
- d. Ada kekhawatiran siswa hanya akan menguasai satu topik tertentu yang di kerjakannya (Abidin, 2016: 171).

### **2.1.5.3 Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)**

Menurut Kurikulum 2013 metode *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi

sendiri. Sebagai strategi belajar, *discovery learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*) dan *problem solving*. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini, pada *discovery learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui.

Perbedaannya dengan *discovery* ialah bahwa pada *discovery* masalah yang diperhadapkan kepada siswa semacam masalah yang direkayasa oleh guru.

Metode *discovery learning* dalam mengaplikasikanya guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

Adapun kelebihan dalam model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) akan diuraikan pada halaman selanjutnya.

1. Mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
2. Mendorong siswa berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
3. Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik; situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.
4. Proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.
5. Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa.
6. Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
7. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Selain kelebihan metode pembelajaran penemuan (*discovery learning*) ada juga kekurangan, yaitu:

1. metode ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi;
2. metode ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya;
3. harapan-harapan yang terkandung dalam metode ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama;
4. pengajaran *discovery* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian;
5. pada beberapa disiplin ilmu, misalnya IPA kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para siswa;
6. tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berfikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru;

### **2.1.6 Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Materi pembelajaran dapat dikatakan sebagai program yang disusun guru untuk mengembangkan

pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif terhadap pembelajaran yang diturunkan dari kurikulum yang berlaku (Abidin, 2016: 263).

Depdiknas (2004: 39—40) pengorganisasian materi pembelajaran di sekolah dasar dan menengah harus menekankan pada hal-hal sebagai berikut.

1. Belajar Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*), yaitu suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.
2. Pengajaran Otentik (*Authentic Instruction*), yaitu pendekatan pengajaran yang memperkenalkan siswa untuk mempelajari konteks bermakna.
3. Belajar berbasis Inkuiri (*Inquiry-Based Learning*) yang membutuhkan strategi pengajaran yang mengikuti metodologi sains dan menyediakan kesempatan untuk pembelajaran bermakna.
4. Belajar Berbasis Proyek/Tugas (*Project-Based Learning*) yang membutuhkan suatu pendekatan pengajaran komprehensif di mana lingkungan belajar siswa (kelas) didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi dari suatu topik mata pelajaran, dan melaksanakan tugas bermakna lainnya.
5. Belajar Berbasis Kerja (*Work-Based Learning*) yang memerlukan suatu pendekatan pengajaran yang memungkinkan siswa menggunakan konteks tempat kerja untuk mempelajari materi pelajaran berbasis sekolah dan bagaimana materi tersebut dipergunakan kembali di tempat kerja.

6. Belajar Berbasis Jasa-layanan (*Service Learning*) yang memerlukan penggunaan metodologi pengajaran yang menggabungkan jasa-layanan masyarakat dengan suatu struktur berbasis sekolah untuk merefleksikan jasa-layanan tersebut, jadi menekankan hubungan antara pengalaman jasa-layanan dan pembelajaran akademis.
7. Belajar Kooperatif (*Cooperative Learning*) yang memerlukan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.

### **2.1.7 Media Pembelajaran**

Kata “*media*” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun, peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2016: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Menurut Ibrahim dan Syaodih (dalam Rusman, 2012: 77) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran),

merangsang pikiran, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.

Menurut Gagne' dan Briggs (dalam Arsyad, 2016: 4) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

## **2.2 Komponen Pembelajaran**

Komponen pembelajaran merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran seorang guru harus memperhatikan komponen pembelajarannya mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

### **2.2.1 Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Majid, 2011: 15). Terry (1993) dalam Majid (2011: 16) menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Nana Sudjana (dalam Majid, 2011: 16) mengatakan bahwa perencanaan adalah

proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono pada bukunya (2013: 157) pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar (Majid, 2011: 16).

Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar (Rusman, 2012: 4) .

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Beberapa fungsi perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran merupakan dokumen administratif yang berfungsi sebagai pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran.

2. Perencanaan pembelajaran merupakan wahana bagi guru untuk merancang pembelajaran secara sistematis, prosedural, dan apik.
3. Perencanaan pembelajaran merupakan alat awal yang dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran yang harmonis, bermutu, dan bermartabat.
4. Perencanaan pembelajaran memberikan peluang bagi guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik siswa secara tepat.
5. Perencanaan pembelajaran mendorong guru untuk terus belajar dan memperdalam konsep dan implementasi penilaian dan proses pembelajaran.
6. Perencanaan pembelajaran menjembatani guru untuk senantiasa belajar berbagai pengetahuan baru yang belum dipelajarinya.
7. Perencanaan pembelajaran menjadi sarana guru dalam menguasai materi pembelajaran (Abidin, 2016: 288—289).

#### **2.2.1.1 Silabus**

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat (Majid, 2011: 38). Menurut Yulaelawati (dalam Majid, 2011: 39) Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.



Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup Identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Kompetensi Dasar (KD), Materi Pokok atau pembelajaran, kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, Alokasi Waktu, dan Sumber Belajar (Depdiknas dalam Komalasari, 2013: 180).

### **2.2.1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 dinyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan Indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (8) penilaian (Permendikbud, 2013: 7)

#### **a. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

RPP sebagai proses lanjutan dari silabus memiliki beberapa komponen. Komponen-komponen ini akan memberikan gambaran awal bagaimana proses pembelajaran di kelas akan berjalan. Berdasarkan Peraturan Kemendikbud

Nomor 81A Tahun 2013 yang mencantumkan mengenai komponen-komponen RPP yang sesuai dengan implementasi kurikulum 2013 sebagai berikut.

<p><b>RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN</b>  <b>RPP</b>          Sekolah :          Mata Pelajaran :          Kelas/Semester :          Materi Pokok :          Alokasi Waktu :</p>
<p>A. Kompetensi Inti (KI)          B. Kompetensi Dasar dan Indikator              1. _____ (KD pada KI-1)              2. _____ (KD pada KI-2)              3. _____ (KD pada KI-3)          Indikator: _____              4. _____ (KD pada KI-4)              Indikator: _____</p>
<p>C. Tujuan Pembelajaran          D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)          E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)          F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran              1. Media              2. Alat/Bahan              3. Sumber Belajar          G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran              1. Pertemuan Kesatu:                  a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit)                  b. Kegiatan Inti (...menit)                  c. Penutup (...menit)              2. Pertemuan Kedua:                  a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit)                  b. Kegiatan Inti (...menit)                  c. Penutup (...menit), dan seterusnya.          H. Penilaian              1. Jenis/teknik penilaian              2. Bentuk instrumen dan instrumen              3. Pedoman penskoran</p>

RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas beberapa elemen dasar sebagaimana diuraikan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 di bawah ini.

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema.

- c. Kelas/semester.
- d. Materi pokok.
- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- i. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
- j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran.
- k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
- l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
- m. Penilaian hasil pembelajaran.

Menurut Komalasari (2014: 195) Dalam menyusun RPP terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh, yaitu:

- a. mencantumkan identitas;
- b. mencantumkan tujuan pembelajaran;
- c. mencantumkan materi pembelajaran;
- d. mencantumkan metode pembelajaran;
- e. mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran;
- f. mencantumkan sumber belajar;
- g. mencantumkan penilaian.

## **b. Langkah Pengembangan RPP**

Dalam mengembangkan RPP bagi pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013, minimalnya ada dua hal utama yang harus diperhatikan. Kedua hal tersebut adalah persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan yang kedua adalah pelaksanaan proses pembelajaran. kedua hal yang harus diperhatikan ini secara tegas dinyatakan dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013. Kedua hal tersebut bisa diperhatikan dalam halaman selanjutnya.

### **1. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

- a. Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran SD/MI 35 menit, SMP/MTs 40 MENIT, SMA/MA 45 menit, dan SMK/MAK 45 menit.
- b. Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efesiensi dan efektivitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
- c. Pengelolaan Kelas
  - 1) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.

- 2) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- 3) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas, dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- 4) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- 5) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 6) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 7) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- 8) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- 9) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran.
- 10) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

### a. Kegiatan Pendahuluan. Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;

- 2) memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
- 3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- 5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

#### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan discovery dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

##### 1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan.

##### 2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik

aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan.

### 3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

#### c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- 2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- 3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- 4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya (Abidin, 2016: 296—299).

### **2.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti terjadinya suatu proses pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran sebenarnya adalah merealisasikan rancangan yang tertuang dlam RPP. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran meliputi pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan aktivitas siswa.

### **2.2.2.1 Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru**

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 81 A Lampiran IV (2013: 12—14) merincikan kegiatan tersebut sebagai berikut.

#### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Dalam kegiatan pendahuluan, guru melakukan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya
- 2) Mengajukan pertanyaan menantang
- 3) Menyampaikan manfaat materi pembelajaran
- 4) Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan pembelajaran
- 5) Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik
- 6) Menyampaikan rencana kegiatan, misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.

#### **2. Kegiatan Inti**

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan



mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (Rusman, 2011: 11).

Pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 dirincikan dengan pengaplikasian pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah terdiri atas lima pengalaman belajar yaitu aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau melakukan eksperimen, menalar, dan mengomunikasikan. Guru sebagai fasilitator pembelajaran bertugas memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dan menjadi pelaku utama dalam pembelajaran. berikut adalah upaya guru memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik.

#### 1. Mengamati

Secara singkat, tahap pembelajaran mengamati dapat dilakukan oleh guru dengan membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca.

Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

#### 2. Menanya

Kegiatan mengamati dalam pendekatan ilmiah dilakukan oleh guru dengan membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil

pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

### 3. Mengumpulkan Data

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

### 4. Menalar

Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis dan fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 merujuk pada ketmauan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia. Proses itu dikenal sebagai asosiasi atau menalar.

## 5. Mengomunikasikan hasil

Kegiatan berikutnya adalah mengomunikasikan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kegiatan inti, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru. Penguasaan materi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh guru. Dalam penguasaan materi pembelajaran, guru harus mampu menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran, mampu mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan, menyajikan pembahasan materi secara tepat, dan sistematis. Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik juga merupakan hal yang menjadi pokok pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang difasilitasi oleh guru, melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif, dan mengaplikasikan pendekatan saintifik. Selain itu, guru juga harus mampu menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran, dengan melibatkan peserta didik. Guru juga harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga pelibatan peserta didik dalam pembelajaran akan terlihat. Hal terakhir adalah penggunaan bahasa yang baik dan benar baik dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan.

### 3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pelajaran remedi, program pengayaan, layanan konsling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

#### 2.2.2.2 Aktivitas Siswa

Berdasarkan implementasi Kurikulum 2013, kegiatan atau aktivitas siswa di dalam kelas terdiri atas lima pengalaman belajar, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan. Kemendikbud (2013) secara komprehensif dan terperinci menjelaskan keterampilan-keterampilan belajar yang membangun pendekatan ilmiah dalam belajar siswa sebagai berikut.

##### 1. Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

## 2. Menanya

Menanya adalah kegiatan belajar memberikan atau mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Kegiatan ini juga untuk membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosakata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.

## 3. Menalar

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif.

## 4. Mencoba

Mencoba adalah melakukan eksperimen, membaca sumber selain buku, atau mengamati objek atau kejadian, aktivitas, serta wawancara dengan narasumber. Pada pembelajarannya siswa mencoba menemukan jawaban dari perintah soal yang telah disiapkan oleh guru bidang studi di lembar kertas kerja siswa.

## 5. Mengomunikasikan

Kemampuan ini adalah kemampuan menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan baik secara lisan maupun tulisan (Abidin, 2016: 139—141).

### **2.2.3 Penilaian Pembelajaran**

Brown (dalam Abidin, 2016: 77) menyatakan bahwa penilaian adalah metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, atau performa

seseorang. Penilaian dilakukan sebagai sebuah metode pengukuran atas pengetahuan, kemampuan, dan performa seseorang. Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi, komponen penilaiannya dikenal dengan Penilaian Berbasis Kelas. Di dalamnya terdapat proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang belajar siswa yang diperoleh melalui pengukuran untuk menganalisis atau menjelaskan untuk kerja atau prestasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas terkait. Penilaian berbasis kelas menggunakan pengertian penilaian sebagai “*assessment*” yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar siswa pada tingkat kelas selama dan setelah kegiatan belajar mengajar.

Menurut kurikulum 2013, penilaian yang digunakan adalah penilaian otentik. Nurgiyantoro (dalam Abidin, 2016:77) menyatakan bahwa pada hakikatnya penilaian otentik merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar siswa, melainkan juga berbagai faktor yang lain, antara lain kegiatan pengajaran yang dilakukan itu sendiri. Dalam definisi yang lebih terfokus, Hart (dalam Abidin, 2016: 78) menyatakan bahwa penilaian otentik yaitu penilaian yang melibatkan siswa di dalam tugas-tugas otentik yang bermanfaat, penting, dan bermakna yang selanjutnya dapat dikatakan sebagai penilaian performa.

Asesmen otentik adalah suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks dunia “nyata” yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan. Dalam suatu proses pembelajaran, penilaian otentik mengukur, memonitor, dan menilai semua aspek hasil belajar

(yang tercakup dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor), baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan kurikulum 2013 jenis penilaian autentik yang digunakan diantaranya sebagai berikut.

### **2.2.3.1 Penilaian Tes Tertulis**

Tes tertulis merupakan tes dalam bentuk bahan tulisan (baik soal maupun jawabannya). Dalam menjawab soal siswa tidak selalu harus merespon dalam bentuk menulis kalimat jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk mewarnai, memberi tanda, menggambar grafik, diagram dan sebagainya. Tes tertulis dalam hal ini digunakan untuk tes hasil belajar merupakan alat yang dipergunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu.

Dalam konteks kurikulum 2013, guru dapat menilai kompetensi pengetahuan siswa melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen ini harus disertai uraian dilengkapi tentang pedoman penskorannya (Abidin, 2016: 68).

Tujuan penggunaan tes adalah sebagai berikut.

1. Mendiagnosa siswa (kekuatan dan kelemahan).
2. Menilai kemampuan siswa (keterampilan dan pengetahuan atau pemahaman).
3. Memberi bukti atas kemampuan yang telah dicapai.
4. Menyeleksi kemampuan siswa baik secara individu maupun kelompok.

5. Monitoring standar pendidikan.

Selain tujuan, tes tertulis juga memiliki fungsi formatif dan fungsi sumatif.

Fungsi formatif di kelas adalah sebagai berikut.

1. Dilakukan saat berlangsungnya proses belajar mengajar.
2. Dilaksanakan secara periodik.
3. Mencakup semua mata pelajaran yang telah diajarkan.
4. Bertujuan mengetahui keberhasilan dan kegagalan proses belajar mengajar
5. Dapat digunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan proses belajar mengajar.

Fungsi sumatif di kelas sebagai berikut.

1. Materi yang diujikan meliputi seluruh pokok bahasan dan tujuan pengajaran dalam suatu program tahunan atau semesteran
2. Dilakukan pada akhir program dalam satu tahun atau semester
3. Bertujuan untuk mengukur keberhasilan peserta didik secara menyeluruh.

Hasil penilaian sumatif digunakan antara lain untuk penentuan kenaikan kelas, kelulusan sekolah dan sebagainya (Majid, 2011: 195).

### **2.2.3.2 Penilaian Kinerja (*Performance Assessment*)**

Penilaian kinerja dalam pandangan Lewin dan Shoemaker (2011) (dalam Abidin, 2016: 68) merupakan ragam penilaian yang cukup luas yang menggambarkan seluruh kemampuan berpikir siswa semenjak awal kegiatan pembelajaran, kemampuan siswa bekerja selama proses pembelajaran, dan kemampuan pemahaman siswa di akhir pembelajaran.



*Performance assessment* merupakan penilaian dengan berbagai macam tugas dan situasi dimana peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan pengaplikasian pengetahuan yang mendalam, serta keterampilan di dalam berbagai macam konteks. Jadi *Performance assessment* adalah suatu penilaian yang meminta peserta tes untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan (Majid, 2011:200). Adapun langkah-langkah penilaian kinerja (*Performance assessment*) sebagai berikut.

1. Melakukan identifikasi terhadap langkah-langkah penting yang diperlukan atau yang akan mempengaruhi hasil akhir (*output*) yang terbaik.
2. Menuliskan perilaku kemampuan-kemampuan spesifik yang penting dan diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan hasil akhir (*output*) yang terbaik.
3. Membuat kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur jangan terlalu banyak sehingga semua kriteria tersebut dapat diobservasi selama siswa melaksanakan tugas.
4. Mendefinisikan kriteria kemampuan-kemampuan yang akan diukur berdasarkan kemampuan siswa yang harus dapat diamati (*observable*) atau karakteristik produk yang dihasilkan.
5. Urutkan kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang dapat diamati.
6. Kalau ada, periksa kembali dan bandingkan dengan kriteria-kriteria kemampuan yang dibuat sebelumnya oleh orang lain di lapangan.

Selain langkah-langkah *Performance assessment* juga memiliki metode yang dapat digunakan. Adapun metode yang dapat digunakan yaitu:

1. metode holistik, digunakan apabila para penskor (*rater*) hanya memberikan satu buah skor atau nilai (*single rating*) berdasarkan penilaian mereka secara keseluruhan dari hasil kinerja peserta;
2. metode *analytic*, para penskor memberikan penilaian (skor) pada berbagai aspek yang berbeda yang berhubungan dengan kinerja yang dinilai (Majid, 2011: 200).

Popham (dalam Abidin, 2016: 69) menyatakan bahwa penilaian kinerja setidaknya memiliki tiga karakteristik umum adalah sebagai berikut.

- a. Multikriteria, kinerja siswa harus menggunakan penilaian yang memiliki lebih dari satu kriteria.
- b. Standar kualitas yang spesifik, masing-masing kriteria kinerja siswa dapat dinilai secara jelas dan eksplisit dalam memajukan evaluasi kualitas kinerja siswa.
- c. Adanya *judgement* penilaian, asesmen kinerja membutuhkan penilaian yang bersifat manusiawi untuk menilai bagaimana kinerja siswa dapat diterima secara nyata (*real*), bukan menilai dengan menggunakan angka pada komputer atau mesin (seperti pada tes baku).

Dalam konteks kurikulum 2013, penilaian kinerja menjadi penilaian penting yang akan banyak digunakan guru. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa proses pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 akan ditekankan pada pengembangan keterampilan siswa (Abidin, 2016: 69).

### 2.2.3.3 Penilaian Portofolio

Portofolio dapat diartikan sebagai kumpulan hasil *evidence* (objek penilaian) atau hasil belajar atau karya peserta didik dari waktu ke waktu dan dari satu mata pelajaran yang lain. Penilaian portofolio dapat diartikan sebagai kumpulan karya atau dokumen peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran, digunakan guru dan peserta didik untuk menilai dan memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam mata pelajaran tertentu (Abidin, 2016:71).

Menurut Majid pada bukunya (2011: 201— 202) Portofolio merupakan kumpulan atau berkas pilihan yang dapat memberikan informasi bagi suatu penilaian.

Portofolio juga memiliki tujuan yang ditetapkan berdasarkan apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan menggunakan jenis portofolio. Dalam penilaian kelas, portofolio dapat digunakan untuk mencapai beberapa tujuan, antara lain:

1. menghargai perkembangan yang dialami siswa.
2. mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung.
3. memberi perhatian pada prestasi kerja siswa yang terbaik.
4. merefleksikan kesanggupan mengambil resiko dan melakukan eksperimentasi.
5. meningkatkan efektifitas proses pengajaran.
6. bertukar informasi dengan orangtua/wali siswa dan guru lain.
7. membina dan mempercepat pertumbuhan konsep diri positif pada siswa.
8. meningkatkan kemampuan melakukan refleksi diri, dan membantu siswa dalam merumuskan tujuan.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dan dilakukan oleh guru dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah sebagai berikut.

- 1) Memastikan bahwa siswa memiliki berkas portofolio
  - a. Menentukan bentuk dokumen atau hasil pekerjaan yang perlu dikumpulkan.
  - b. Siswa mengumpulkan dan menyimpan dokumen dan hasil pekerjaannya.
  - c. Menentukan kriteria penilaian yang digunakan.
  - d. Mengharuskan siswa menilai hasil pekerjaannya sendiri secara berkelanjutan.
  - e. Menentukan waktu dan menyelenggarakan pertemuan portofolio.
  - f. Melibatkan orangtua dalam proses penilaian portofolio.

2) Bahan penelitian

Hal-hal yang dapat dijadikan sebagai bahan penilaian portofolio di sekolah antara lain sebagai berikut.

- a. Penghargaan tertulis
- b. Penghargaan lisan
- c. Hasil kerja biasa dan hasil pelaksanaan tugas-tugas oleh siswa
- d. Daftar ringkasan hasil pekerjaan
- e. Catatan sebagai hasil pekerjaan
- f. Catatan sebagai peserta dalam suatu kerja kelompok
- g. Contoh hasil pekerjaan
- h. Catatan/laporan dari pihak yang relevan
- i. Daftar kehadiran
- j. Hasil ujian/tes

- k. Persentase tugas yang telah selesai dikerjakan
- l. Catatan tentang peringatan yang diberikan guru manakala siswa melakukan kesalahan.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dan dijadikan pedoman dalam menggunakan portofolio di sekolah, antara lain:

1. saling percaya (*mutual trust*) antara guru dan siswa;
2. kerahasiaan bersama (*confidentiality*) antara guru dan siswa;
3. milik bersama (*join ownership*) antara siswa dan guru;
4. kepuasan (*satisfaction*);
5. kesesuaian (*relevance*);
6. penilaian proses dan hasil.

Contoh tugas portofolio:

1. siswa diminta membuat rancangan pengamatan (dibantu dengan lembar kerja dari guru) mengenai materi-materi selama satu semester yang akan diberlakukan eksperimentasi;
2. melakukan kegiatan eksperimentasi sesuai dengan alokasi waktu pokok bahasan dengan yang direncanakan;
3. membuat suatu hasil pengamatan perpokok bahasan yang dieksperimenkan dan mencari tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap percobaannya;
4. siswa diminta melakukan diskusi tentang hasil percobaan dan mengambil suatu generalisasi dari hasil percobaan tersebut (Majid, 2011: 203—204);

Portofolio dianggap sebagai penilaian yang mampu mengukur pemahaman sekaligus keterampilan yang dimiliki siswa. Hal ini disebabkan oleh kenyataan

bahwa penilaian portofolio memiliki karakteristik sebagaimana diuraikan di bawah ini.

- a. Multi sumber, artinya portofolio memungkinkan untuk menilai berbagai macam *evidence*.
- b. Otentik, artinya ditinjau dan konteks maupun fakta harus saling berkaitan satu sama lain.
- c. Dinamis, artinya portofolio mencakup perkembangan dan perubahan.
- d. Eksplisit, artinya semua tujuan pembelajaran berupa kompetensi dasar dan indikator harus dinyatakan dengan jelas.
- e. Integrasi, portofolio senantiasa berkaitan antara program yang dilakukan peserta didik di kelas dengan kehidupan nyata.
- f. Kepemilikan, penilaian portofolio menekankan pada adanya rasa kepemilikan, yaitu adanya keterkaitan antara *evidence* dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah ditentukan dalam rangka mencapai standar kompetensi tertentu.
- g. Beragam tujuan, portofolio dilaksanakan tidak hanya mengacu pada suatu standar kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar misalnya, tetapi juga mengacu ke berbagai tujuan misalnya beberapa indikator pencapaian hasil belajar (Depdiknas, 2007a).

#### **2.2.3.4 Penilaian Proyek**

Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu.

Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, hingga penyajian data. Dalam pelaksanaannya proyek bersumber pada data primer/sekunder, evaluasi hasil, dan kerjasama dengan pihak lain, proyek merupakan suatu sarana yang penting untuk menilai kemampuan umum dalam semua bidang. Dalam kurikulum, hasil belajar dapat dinilai ketika siswa sedang melakukan proses suatu proyek, misalnya pada saat:

1. merencanakan dan mengorganisasikan investigasi
2. bekerja dalam tim, dan
3. arahan diri.

Dalam perencanaan penilaian proyek terdapat tiga hal yang perlu dipertimbangkan:

1. *kemampuan pengelolaan*, jika siswa diberikan kebebasan yang luas, mereka akan mendapatkan kesulitan dalam memilih topik yang tepat.
2. *relevansi*, guru harus mempertimbangkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman pada pembelajaran agar proyek dijadikan sebagai sumber bukti.
3. *keaslian*, guru perlu mempertimbangkan seberapa besar petunjuk atau dukungan yang telah diberikan pada siswa (Majid, 2011: 207—208).

Dalam konteks kurikulum 2013, penilaian proyek akan banyak digunakan guru baik pada jenjang sekolah dasar maupun jenjang sekolah lanjutan. Pada jenjang sekolah dasar, penilaian proyek bahkan akan lebih sering digunakan sebab penilaian ini merupakan salah satu penilaian utama untuk mengukur pengetahuan siswa mengintegrasikan pemahaman dari berbagai mata pelajaran yang dipelajarinya (Abidin, 2016: 71).

#### **2.2.4 Pembelajaran Menulis**

Menulis pada dasarnya adalah proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis. Oleh sebab itu, Akhadiah (dalam Abidin, 2013: 181) memandang menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh. Menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami (Abidin, 2013: 181). Dari definisi ini dapat dikemukakan bahwa menulis adalah sebuah proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembacanya.

Produk menulis yang dihasilkan seorang penulis diproduksi melalui berbagai tahapan. Tahapan tersebut terbentang dari tahap pemerolehan ide, pengolahan ide hingga pemroduksian ide. Pada tahap pemerolehan ide, penulis mendayagunakan kepekaannya untuk mereaksi berbagai fenomena hidup dan kehidupan manusia yang diketahuinya melalui berbagai peranti pemerolehan ide. Pada tahap pengolahan ide, penulis akan mendayagunakan beberapa kemampuan meliputi kemampuan berpikir, kemampuan berasa, dan kemampuan berimajinasi. Pada tahap pemroduksian ide, penulis akan menggunakan peranti produksi ide yakni pengetahuan bahasa dan pengetahuan konvensi karya. Pengetahuan bahasa merupakan peranti utama yang digunakan oleh penulis dalam mengemas gagasan yang telah diolahnya. Melalui penggunaan pengetahuan atau kemampuan



berbahasa ini sebuah ide dikemas sesuai dengan tujuannya serta memenuhi asas ketatabahasaan yang berterima di kalangan pembacanya (Abidin, 2013: 184).

### **2.2.5 Teks Prosedur Kompleks**

Halliday dan Ruqiyah (1992) dalam Mahsun (2014: 1) menyebutkan teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Mahsun (2014: 1) teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks karena dapat membantu siswa dalam memahami makna yang terkandung dalam sebuah teks misalnya teks prosedur kompleks.

Siswa akan mampu memahami makna yang terkandung dalam teks prosedur yang diberikan oleh guru.

#### **2.2.5.1 Pengertian Teks Prosedur Kompleks**

Teks berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang. Teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulisan dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun 2014: 1).

Menurut Majid (2011:46) prosedur adalah urutan langkah untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah tertentu, atau membuat sesuatu. Materi jenis prosedur berupa langkah- langkah mengerjakan sesuatu secara urut, misalnya wudhu, salat, naik haji, langkah-langkah menelpon, cara-cara pembuatan bel listrik dsb.

Menurut Mahsun (2014: 30) teks prosedur/arahan merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre faktual subgenre prosedural. Tujuan sosial teks ini adalah mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan. Dengan demikian teks jenis ini lebih menekankan aspek bagaimana melakukan sesuatu, yang dapat berupa salah satu percobaan atau pengamatan. Itulah sebabnya teks ini memiliki struktur berpikir judul, tujuan, daftar bahan (yang diperlukan untuk mencapai tujuan), urutan tahapan pelaksanaan, pengamatan, dan simpulan.

Prosedur kompleks berisi langkah-langkah praktis yang dapat mempermudah kehidupan. Membaca prosedur kompleks bermanfaat agar kita memahami petunjuk untuk mengerjakan hal-hal yang spesifik dalam kehidupan sehari-hari. Teks prosedur kompleks dapat kita temukan di majalah atau surat kabar (Kosasih, 2013: 127). Prosedur kompleks istilah populernya adalah trik atau kiat. Prosedur kompleks merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap dan jelas tentang cara melakukan sesuatu (Kosasih, 2013: 131).

Teks prosedur kompleks merupakan teks yang mengutamakan ketepatan dalam hal urutan. Langkah-langkah kegiatan yang kita kemukakan harus benar. Kekeliruan dalam urutan bisa menyebabkan hasil dari kegiatan menjadi gagal atau bahkan mencelakakan. Perbandingan dengan teks lain, prosedur kompleks berbeda dalam hal banyaknya penggunaan kalimat perintah. Kalimat-kalimat itu disusun secara berurutan menurut urutan waktu atau urutan penting ke tidak penting. Analisis teks prosedur kompleks mengikuti struktur dan kaidah. Berdasarkan analisis itu, dapat diketahui kelengkapan suatu teks prosedur kompleks. Dengan evaluasi, kita dapat memahami dan dapat memanfaatkannya

sebagai sarana untuk melakukan prosedur pada bidang-bidang tertentu (Kosasih, 2013: 143) .

#### **2.2.5.2 Langkah-langkah Menulis Teks Prosedur Kompleks**

Teks prosedur kompleks merupakan teks yang mengutamakan ketepatan dalam hal urutan. Langkah-langkah kegiatan yang kita kemukakan harus jelas dan benar. Kekeliruan dalam hal urutan bisa menyebabkan hasil dari kegiatan menjadi gagal, atau bahkan mencelakakan (Kosasih, 2013: 154) .

Penulisan suatu petunjuk memerlukan langkah-langkah yang lebih terencana dan persiapan yang lebih matang. Bahan-bahannya pun harus berdasarkan sumber yang jelas dan lebih dapat dipertanggungjawabkan. Berikut langkah-langkah penulisan teks prosedur kompleks.

- a. Menentukan tema umum karangan.
- b. Mengumpulkan sumber informasi, baik itu dari surat kabar, majalah, maupun internet. mungkin juga kita melakukan wawancara kepada pakar atau orang yang memahami tema yang akan kita tulis.
- c. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan dengan bersumber pada bahan-bahan yang telah dikumpulkan.
- d. Mengurutkan topik-topik dengan benar, baik itu berdasarkan urutan waktu, penting tidak penting, sebab akibat, maupun pola-pola lainnya yang sesuai.
- e. Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah petunjuk yang benar dan jelas (Kosasih, 2013: 155).

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan penulis adalah rancangan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bersifat menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Margono, 2013: 36).

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti akan memaparkan, menggambarkan, dan menganalisis secara kritis dan objektif dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini digunakan sesuai dengan tujuan untuk mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran teks prosedur kompleks pada siswa kelas X Ak 4 SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

### **3.2 Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Kegiatan pembelajaran tersebut berupa perencanaan pembelajaran oleh guru, kegiatan pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan siswa, dan penilaian pembelajaran yang terdiri atas penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan trigulasi.

1. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa (Margono, 2013:158). Observasi yang dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X Ak 4 SMK Negeri 4 Bandar Lampung yang tahapnya terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. teknik ini dilakukan saat peneliti melakukan penelitian pendahuluan tanggal 8 November 2016, dan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu pada 14 November dan 28 November 2016.

2. Wawancara ialah suatu proses tanya jawab antara kedua belah pihak untuk mendapatkan keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Wawancara dilakukan untuk dapat memperjelas data yang diperoleh dari pihak yang bersangkutan di dalam penelitian. Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tak berstruktur yakni wawancara yang bebas sehingga peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis, hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.
  
3. Dokumentasi merupakan pengumpulan dokumen atau catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang, catatan harian, peraturan dan lain-lain. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan merekam dan memotret pembelajaran menulis teks eksposisi yang tahapnya terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dokumentasi ini dilakukan tanggal 14 November dan 28 November 2016. Selain dokumentasi berupa rekaman dan foto, peneliti juga mengumpulkan dokumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan hasil penelitian pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Dokumentasi tersebut dilakukan pada tanggal 14 November dan 28 November 2016.
  
4. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, yang berarti bahwa peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (sugiyono,

2013: 330). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Jadi, data berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), rekaman dan foto pelaksanaan pembelajaran, naskah penilaian pembelajaran peserta didik, dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap hal yang telah ditemukan.

### **3.4 Teknik analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada teknik analisis selama dilapangan model Miles dan Huberman. Berdasarkan model Miles dan Huberman, analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013: 337—345) menyebutkan bahwa analisis data penelitian dilakukan secara bersamaan, yang mencakup tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu perlu diadakan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk

melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2013: 338). Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengelompokkan data-data yang dikumpulkan (membuat kategori) berdasarkan instrumen analisis perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Hal ini diperlukan untuk melakukan tahapan selanjutnya, yaitu penyajian data sehingga tidak ada bagian pembelajaran yang disajikan berulang.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2013: 341). Penyajian data untuk perencanaan dan penilaian pembelajaran dilakukan dengan menyajikan uraian singkat tiap komponen yang terdapat dalam tabel instrumen analisis rencana pelaksanaan pembelajaran. Penyajian data pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan penyajian berupa teks naratif yang mendeskripsikan pembelajaran yang berlangsung secara murni, apa adanya dalam pembelajaran yang terjadi tanpa memasukkan analisis atau interpretasi dari peneliti. Melalui penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami hal yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.



### 3. Penarikan Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga tidak. Kesimpulan diambil dengan memperhatikan bukti-bukti yang valid. Simpulan dalam penelitian ini berupa deskripsi mengenai pembelajaran menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X Ak 4 SMK Negeri 4 Bandar Lampung, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan instrumen sebagai acuannya.

Berikut adalah instrumen analisis perencanaan, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan aktivitas siswa dalam menulis teks prosedur kompleks untuk tahap analisis data.

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Pengamatan Perencanaan Pembelajaran**

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
<b>A.</b>	<b>Identitas Mata Pelajaran</b>
1.	satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, matapelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan
<b>B.</b>	<b>Perumusan Indikator</b>
1.	Kesesuaian dengan SKL, KI dan KD
2.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur
3.	Kesesuaian dengan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
<b>C.</b>	<b>Perumusan Tujuan Pembelajaran</b>
1.	Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan tercapai
2.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar
<b>D.</b>	<b>Pemilihan Materi Ajar</b>
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik
3.	Kesesuaian dengan alokasi waktu
<b>E.</b>	<b>Pemilihan Sumber Belajar</b>
1.	Kesesuaian dengan KI dan KD

2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan <i>scientific</i>
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik
<b>F.</b>	<b>Pemilihan Media Belajar</b>
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan <i>scientific</i>
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik
<b>G.</b>	<b>Model Pembelajaran</b>
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran
2.	Kesesuaian dengan pendekatan <i>scientific</i>
<b>H.</b>	<b>Skenario Pembelajaran</b>
1.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas
2.	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan <i>scientific</i>
3.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi
4.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi
<b>I.</b>	<b>Penilaian</b>
1.	Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik
2.	Kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi
3.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal
4.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal

Sumber: Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru**

No	Aspek yang Diamati
<b>I</b>	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>
<b>A</b>	<b>Apersepsi dan Motivasi</b>
<b>B</b>	<b>Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan</b>
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti</b>
<b>A.</b>	<b>Penyampaian Materi Pelajaran</b>
<b>B.</b>	<b>Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik</b>
<b>C.</b>	<b>Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i></b>
<b>D.</b>	<b>Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran</b>
<b>E.</b>	<b>Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran</b>
<b>F.</b>	<b>Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran</b>
<b>III</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>

Sumber: Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013

Selain kedua instrumen di atas yang digunakan terdapat juga aktivitas siswa dalam pembelajaran, instrumen aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

**Tabel 3.3 Instrumen Aktivitas Siswa**

No	Indikator	Deskripsi
1	Aktivitas Mengamati	Aktivitas mengamati pada pembelajaran menulis teks prosedur kompleks, peserta didik membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat) mengangkut materi pembelajaran teks prosedur kompleks.
2	Aktivitas Menanya	Menanya pada pembelajaran menulis teks prosedur kompleks, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).
3	Aktivitas Mencoba	Aktivitas mencoba pada pembelajaran menulis teks prosedur kompleks, peserta didik dapat membaca melakukan eksperimen atau mencoba mempraktikkan apa yang telah dipelajarinya.
4	Aktivitas Menalar	Aktivitas menalar pada pembelajaran menulis teks prosedur kompleks, peserta didik memproses, mencerna informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, kemudian mengambil berbagai kesimpulan dari informasi tersebut.
5	Aktivitas Mengomunikasikan	Aktivitas mengomunikasikan pada pembelajaran menulis teks prosedur kompleks, peserta didik menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya

*Sumber: Implementasi Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran. Ketiga kegiatan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Berikut perincian secara khusus mengenai pembelajaran menulis teks prosedur kompleks yang dilakukan oleh guru.

#### **a. Perencanaan**

Pada perencanaan pembelajaran guru telah membuat RPP yang lengkap berdasarkan komponen-komponen RPP. Di dalam RPP terdapat identitas mata pelajaran, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, sumber belajar, media belajar, model pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian yang telah sesuai dengan instrumen penelitian perencanaan pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan**

Pada pelaksanaan pembelajaran terjadi dua aktivitas, yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Ketika pelaksanaan pembelajaran guru melakukan tiga

kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kemudian, siswa melakukan lima kegiatan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengomunikasikan. Berikut uraian mengenai kegiatan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru.

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, menanyakan siswa yang tidak hadir, melakukan apersepsi dan motivasi, juga menyampaikan kompetensi dan rencana kegiatan. Terdapat indikator yang tidak dilaksanakan oleh guru, yakni dalam pertemuan pertama guru tidak mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.

#### 2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, pelaksanaan yang dilakukan oleh guru meliputi penyampaian materi pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan *scientific*, pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran. Terdapat ketidaksesuaian alokasi waktu dan penggunaan media yang berupa *slide power point* yang telah direncanakan pada RPP dengan pelaksanaannya di kelas. Namun, semua kegiatan yang direncanakan pada RPP telah terlaksana.

### 3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru melaksanakan kegiatan antara lain melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio, dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.

#### c. Penilaian

Pada penilaian pembelajaran menulis teks prosedur kompleks, guru melakukan penilaian hasil pembelajaran, sementara untuk penilaian proses guru tidak melakukan dikarenakan dalam Kurikulum 2013 revisi terbaru penilaian sikap hanya masuk ke dalam pembelajaran agama dan pkn saja. Teknik yang digunakan dalam penilaian hasil pembelajaran adalah teknik tes tertulis dan tes praktik/unjuk kerja. Tes yang diberikan oleh guru kepada siswa semuanya dilakukan dengan cara berkelompok, bukan individual.

Penilaian hasil pembelajaran dilakukan pada setiap akhir satuan materi. Guru melakukan penilaian dengan melibatkan peserta didik, setelah melakukan kegiatan presentasi, guru membagikan tugas kelompok kepada siswa secara acak untuk menilai tugas kelompok temannya yang lain, kemudian guru menugaskan siswa memberi skor yang sesuai dengan tugas yang telah disampaikan guru dengan memberikan skor 50 untuk kesesuaian tujuan dengan tema dan memberikan skor 25 jika tujuan dengan tema belum sesuai, dan begitu juga dengan langkah-langkah sudah berurutan 50 dan jika belum 25. Setelah selesai kemudian nilai direkap ke dalam daftar nilai.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang disimpulkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Peneliti menyarankan kepada guru Bahasa Indonesia, agar dapat menyesuaikan antara rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung secara terstruktur. Misalnya, pada kegiatan pelaksanaan hendaknya guru memperhatikan pelaksanaan pembelajaran terutama pada kegiatan pendahuluan. Ketika memulai pembelajaran, guru hendaknya melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya. Pada pelaksanaan pembelajaran guru harus menyesuaikan alokasi waktu dan penggunaan media yang berupa *slide power point* yang telah direncanakan pada RPP dengan pelaksanaannya di kelas.
2. Peneliti menyarankan kepada mahasiswa, khususnya yang akan meneliti di bidang kajian yang sama hendaknya dapat memilih materi pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan perkembangan kurikulum yang berlaku di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin, Yunus. 2016. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful, dan Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kosasih, Engkos. 2013. *Kreatif Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2013. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bnadung: Alfabeta.
- Suliani, Ni Nyoman Wetty. 2011. *Media Pembelajaran dan Sastra Indonesia*. Bahan Ajar: Universitas Lampung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Universitas Lampung. 2010. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.